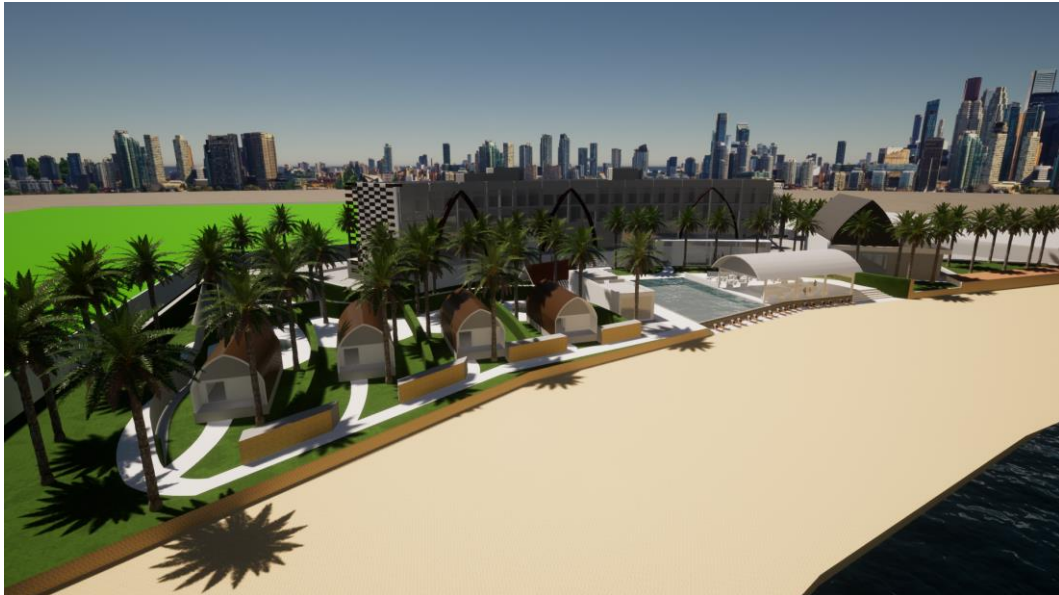


Hotel resor di Lombok

Elvan Januar Cisco dan Anik juniwati, S.T., M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 elvanjanuarcisco@gmail.com; ajs@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Hotel resor di Lombok

ABSTRAK

Hotel resor di Lombok adalah sebuah fasilitas penginapan yang ditujukan untuk mengakomodir atau memwadhahi jumlah wisatawan yang meningkat di area Lombok Utara, kabupaten Pemenang. Selama ini kurangnya fasilitas penginapan di Lombok Utara menyebabkan jarak antara penginapan dengan tempat wisata berjauhan. Hotel resor yang dirancang berada di tepi pantai yang dapat dinikmati oleh pengunjung sehingga cocok untuk wisatawan yang berlibur lama dan bersantai di satu tujuan saja. Pada hotel resor disediakan fasilitas pendukung seperti: restaurant, kolam renang, gym, spa dan area outdoor untuk pengunjung serta ruang serbaguna untuk keperluan konferensi dan resepsi.

Desain bangunan pada Hotel resor di Lombok mengambil bentuk dan elemen desain yang ada pada rumah tradisional Lombok. Pada unit bangunan cottage wujud bangunan rumah tradisional Lombok teraplikasi sangat kuat, yaitu berupa bangunan rumah panggung dengan tangga dan atap yang merupakan ciri bangunan Lombok. Sedangkan pada bangunan hotel

yang berupa bangunan empat lantai yang melengkung memanjang, elemen lengkung atap rumah tradisional Lombok diterapkan pada fasadnya. Sementara pada bangunan-bangunan yang lain semua menggunakan bentuk atap yang melengkung, yang menjadi ciri rumah tradisional Lombok

Kata Kunci: hotel, Lombok, resor, rumah tradisional Lombok.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia maju dalam sektor pariwisata karena potensi alam yang indah dan berbagai macam suku bangsa yang masing-masing memiliki budaya yang khas, yang tersebar di berbagai pulau di Nusantara. Hal ini merupakan salah satu sumber devisa negara dan sedang dikembangkan oleh pemerintah. Saat ini masih sangat banyak lokasi yang potensial untuk dikembangkan menjadi obyek pariwisata, salah satunya adalah pulau Lombok.

Lombok merupakan nama dari salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lombok terdiri dari beberapa kabupaten yaitu: Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Barat. Alhasil setelah menunggu proses yang begitu lama dan panjang maka di tetapkanlah surat persetujuan dari Presiden Republik Indonesia Nomor R.68/Pres/12/2007 untuk pemekaran Kabupaten Lombok Utara yang bertepatan pada tanggal 10 desember 2007 dan menjadi kabupaten yang termuda di Lombok.

Lombok sekarang menjadi tujuan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun wisatawan asing karena Pulau Lombok masih mempunyai keindahan alam yang masih asli. Amenitas wisata alam di Lombok, kebanyakan berupa wisata air seperti pantai dan air terjun. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok, angka kunjungan wisatawan dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat secara signifikan. Tahun 2018 angka kunjungan wisatawan asing maupun local ada di 2,7 juta. Pada Bulan Januari 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok mencapai puncak yaitu hingga 3,7 juta wisatawan.



Gambar 1. 1. Keunikan kekayaan pulau lombok. Sumber: m.suarakarya.id

Dari data di atas maka kebutuhan sarana penginapan di Lombok sangatlah nyata. Daerah Lombok Utara yang sedang berbenah dan berkembang, masih membutuhkan fasilitas penginapan. Hotel resor di Lombok dirancang di Kabupaten Lombok Utara.

1.2 Rumusan Masalah

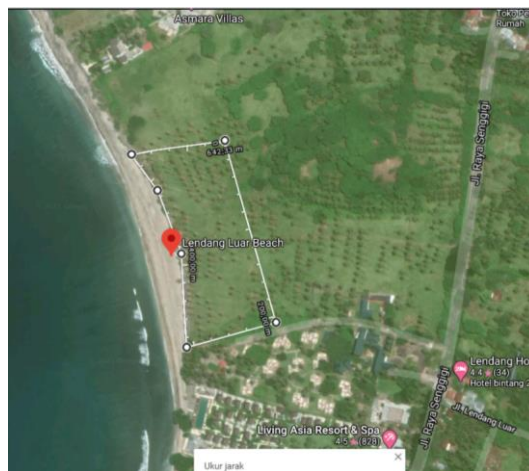
Rumusan masalah adalah bagaimana merancang hotel resor yang semua ruangan mendapat view

yang baik karena tanah yang datar dan suasana mencerminkan asli bangunan Lombok

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan adalah merancang bentuk resor yang dapat mengoptimalkan alam atau lingkungan sekitar untuk memberikan kenyamanan ruang kepada wisatawan yang menginap, dapat merasakan suasana Lombok yang khas.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di di Jl. Raya Senggigi, Malaka, Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama Jalan	: Jl. Raya Senggigi, Malaka, Pemenang
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 15 000 m ²
Tata guna lahan	: Pariwisata
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 5 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 30%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 80%
Tinggi Bangunan	: 22 meter

2. DESAIN BANGUNAN



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

2.1 Program dan Luas Ruang

Fasilitas yang dirancang berupa fasilitas hotel resor yang dapat menjadi suatu destinasi atau tujuan berlibur. Fasilitas ini dibagi menjadi 4 bagian layanan publik. Bagian pertama yang merupakan bangunan utama berfungsi sebagai hotel. Bagian kedua adalah empat unit bangunan cottages sebagai fasilitas penginapan yang eksklusif karena berupa bangunan mandiri dan letaknya yang privat memiliki halaman tersendiri. Bagian ketiga adalah bangunan serbaguna yang ditujukan untuk melayani pertemuan dan resepsi besar seperti seminar, konferensi, pernikahan, dan acara-acara formal lainnya. Bagian yang keempat adalah fasilitas resor yang berupa restoran dan kolam renang.

- Bangunan hotel sebagai bangunan utama, didalamnya terdapat lobby, front desk, lounge, restaurant, gym, area retail, kamar tipe A (suite room), Tipe B (standart room). Dilantai dasar ada fasilitas untuk gym dan spa



Gambar 2.2 Perspektif lobby dan gym

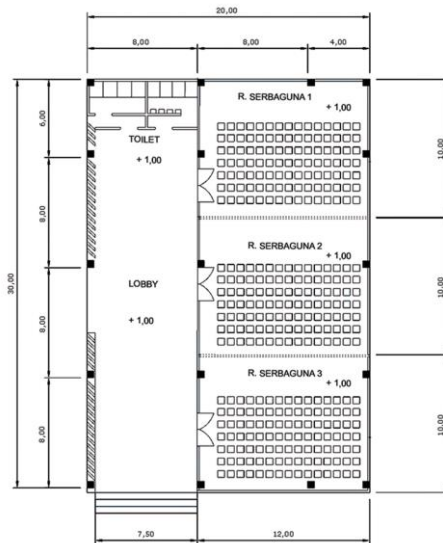
- Bangunan Cottages sebagai fasilitas yang ditujukan bagi pengunjung yang ingin

menikmati hotel resor ini secara lebih eksklusif dengan fasilitas kolam renang *jaccuzi* dan halaman privat, kamar mandi dalam dan view langsung ke pantai.



Gambar 2.3 cottages

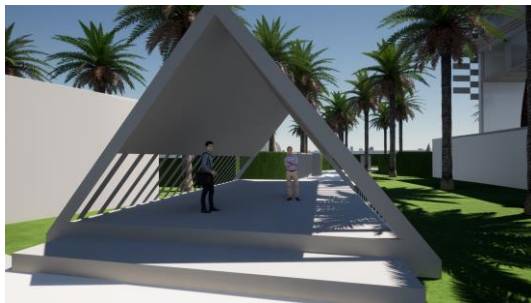
- Bangunan Serbaguna, didalamnya terdapat lobby serbaguna, kamar mandi dan memiliki 3 ruangan yang masing-masing berkapasitas 100 orang. Ketiga ruang dipisahkan dengan sekat yang fleksibel sehingga jika ada keperluan untuk kapasitas lebih besar maka ruang dapat digabungkan.



Gambar 2.4. Denah Gedung Serbaguna.

- Sebagai fasilitas resor yang dapat dinikmati para pengunjung yaitu fasilitas spa, kolam renang, restaurant di tepi kolam, dan fasilitas untuk menikmati pantai.

Area ruang terbuka yang dapat dipakai juga untuk menikmati alam dengan dilingkup oleh setiap bangunan dalam site ini, dimana sebagian besar viewnya adalah view pantai. Melalui area terbuka ini sirkulasi angin dalam site tersalurkan massa bangunan.



Gambar 2.5. Perspektif suasana ruang luar

2.1 Analisis Tapak dan Zoning



Gambar 2.6. Analisis tapak

- Arah angin paling dominan dari arah Barat yaitu dari arah laut (angin laut) pada siang hari dan kebalikannya dari arah timur (angin darat) pada malam hari. Tanggapan desain adalah orientasi bangunan dan arah bukaan adalah menghadap Timur -Barat.
- Kebisingan dalam site sangat minim karena letaknya jauh dari jalan raya utama yang

berada di sebelah Timur, terhalang oleh lahan yang sekarang masih kosong. Hal ini menguntungkan desain karena fungsi bangunan memang membutuhkan ketenangan.

- View Utama dalam site yaitu view pantai ke arah barat. Tanggapan adalah bahwa fasilitas penginapan yang utama di arahkan ke view utama. Namun karena panas matahari sore, maka desain perlu memperhitungkan jatuhnya sinar matahari barat dan desain pembayangannya.

2.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan dalam perancangan bangunan menggunakan pendekatan neo-vernacular yaitu mengambil bentuk arsitektur rumah adat Sasak yang ada di Lombok dan mengolahnya dengan material dan teknologi baru. Ada tiga tipe bangunan rumah adat Sasak, yaitu: Rumah Bale Jajar, Rumah Bale Lumbung dan Rumah Bale Tani. Yang diambil adalah rumah Bale Lumbung.

Rumah Adat Sasak Bale Lumbung berupa rumah panggung dengan ketinggian 1,5-2 meter dari tanah. Dengan bentuk atap yang khas menyerupai gunung. Punya kelebihan dalam hal bahwa struktur rumah ini termasuk struktur tahan gempa. Pada awalnya memang rumah ini hanya mempunyai satu pintu saja. Susunan ruang Bale Lumbung hanya berupa ruang tunggal.



Gambar 2.7. Bangunan Rumah Adat Sasak Bale Lumbung

Dalam perkembangannya bentuk rumah Bale Lumbung ini berkembang pada fasade dan bentuknya. Dalam penerapan di Fasilitas Hotel di Lombok, bentuk bangunan Bale lumbung dipakai pada bangunan cottage dimana secara global hanya berupa ruang tunggal. Sedang pada bangunan hotel dan bangunan lain, dipakai elemen lengkungan atap yang merupakan ciri

kuat pada bangunan rumah adat Sasak tipe Bale Lumbung.



Gambar 2.8. Perkembangan bentuk Rumah Adat Sasak Lombok, tipe Bale Lumbung.
Source : mobilombok.com

renang di sebelah cekungannya serta menghadap ke arah pantai.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dilakukan adalah pendalaman budaya yang didasarkan pada penerapakan konsep neo vernacular, dimana bentuk yang ada pada bangunan tradisional rumah adat Sasak tipe Bale Lumbung ditampilkan berbeda dengan konstruksi baru. Pada bangunan cottage implementasi desain Bale Lumbung ini diterapkan pada bentuk bangunan dan ruangnya, dimana dibuat kamar panggung yang di desain dengan 1 ruangan saja. Memiliki 1 akses pintu masuk di satu sisi dan 1 akses pintu menuju ke kolam renang privatnya di sisi lainnya, Bentuk atapnya mengikuti bangunan rumah bale lumbung khas sasak sebagai cerminan local Lombok.

2.3 Perancangan Tapak dan Bangunan



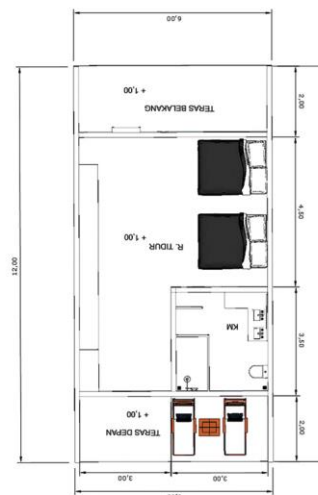
Gambar 2. 9. Site plan



Gambar 2. 10. Tampak keseluruhan

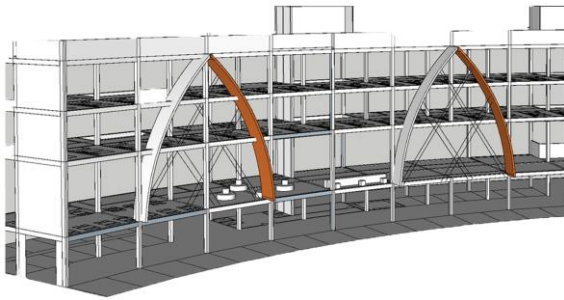
Perancangan site ini penguangan dari ciri khas Lombok yaitu wisata air. Sebagian besar obyek wisata yang ada di Lombok berupa air yaitu pantai, kolan, air terjun. Oleh sebab itu dalam menanta site, perancang mengambil konsep “gelombang air” agar site plan yang terbentuk tidak kaku.

Dimulai dari perancangan bentuk bangunan hotel mengikuti konsep “gelombang air” sehingga bentuknya melengkung dengan kolam



Gambar 2.11. Denah dan perspektif eksterior cottages

Pengaplikasiannya bentuk lengkung atap rumah Bale Lumbung juga terdapat pada Façade dari hotel, yang diwujudkan dengan paduan material beton, kayu, dan tembaga.

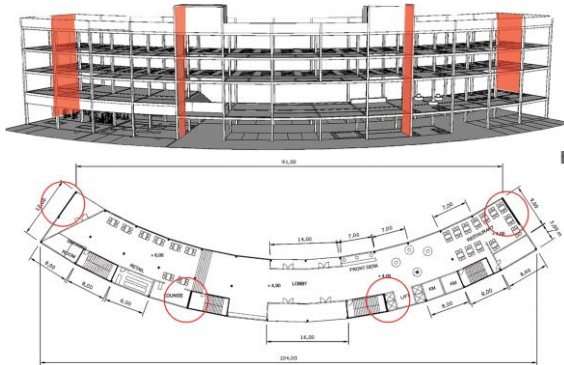


Gambar 2.12. Perspektif eksterior bangunan hotel

4. Sistem Struktur

Untuk sistem struktur pada bangunan Hotel resor di Lombok ini memakai struktur beton bertulang karena punya kekakuan yang kuat dengan dimensi kolom yaitu 30x40 cm Untuk bentang lebar pada lobby memakai balok transfer dan waffle slab karena butuh ruang yang tanpa kolom dan kesan ruang yang tinggi.

Untuk pengaku bangunan pada arah lebarnya digunakan *sheer wall*, yaitu untuk dinding slab beton bertulang untuk penahan gaya lateral pada bangunan tinggi. Empat buah *sheer wall* diletakkan pada kedua ujung bangunan dan yang dua lainnya di tengah bangunan dekat tangga darurat



Gambar 2.13. Sistem struktur Shear wall

Untuk pengaku dalam arah panjangnya memakai bracing yang fungsinya sekaligus bisa di jadikan *facade* pada hotel.

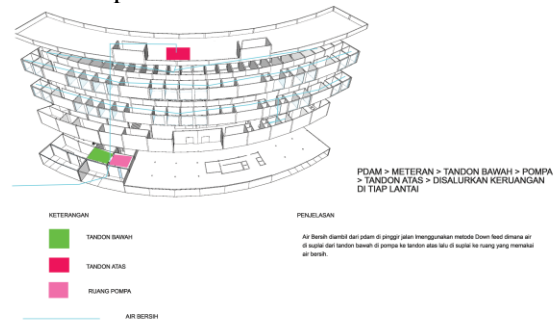


Gambar 2.14. Bracing dan façade

5. Sistem Utilitas

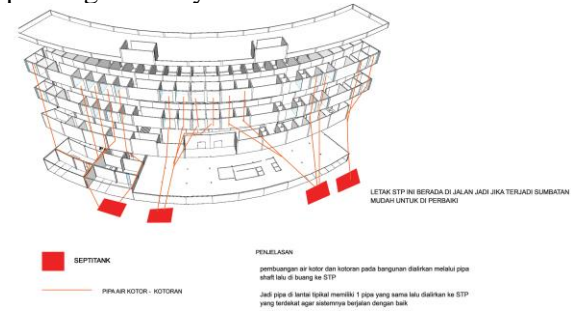
5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*. Air dari PDAM yang diambil dari saluran di depan site menuju ke meteran, lalu tandon bawah lalu di pompa ke tandon atas, Ruang pompa ada di lantai 1. Dari tandon atas didistribusikan ke seluruh fixture unit yang ada di fasilitas ini. Untuk lantai-lantai atas yaitu kamar-kamar hotel dibantu pompa booster dan tanki tekan karena tekanannya belum mencukupi.



Gambar 2.15. Isometri utilitas air bersih

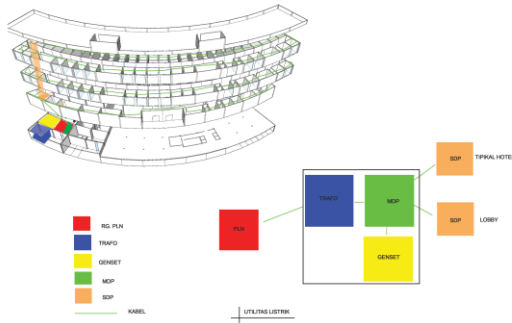
Sistem pembuangan kotoran dan air kotor memakai sistem *grouping* dimana pada bangunan hotel saja ada 4 septitank serta sumur resapan dimana pembagiannya di lihat dari pembagian wilayah.



Gambar 2. 16. Isometri pembuangan kotoran dan air kotor

5.2 Sistem Utilitas Listrik

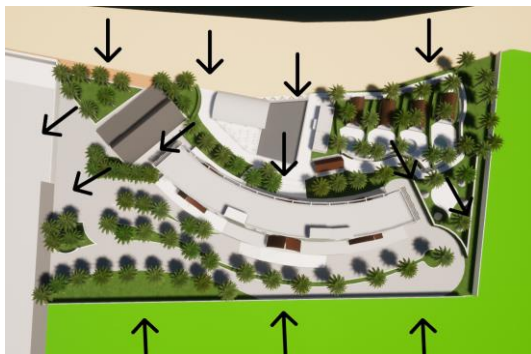
Sistem Utilitas Listrik dari sumber PLN masuk ke ruang PLN lalu ke trafo di lantai 1 dekat dengan ruang pompa air bersih. Dari trafo disalurkan ke MDP dan ada juga Genset sebagai cadangan Listrik jika listrik di daerah itu padam. Sebagai cadangan disediakan Genset. Aliran listrik dari Trafo dan Genset ini di salurkan ke panel-panel di ruang MDP, kemudian disalurkan ke SDP di setiap lantai bangunan Hotel dan setiap bangunan yang ada dalam fasilitas ini. Dari SDP disalurkan ke setiap *outlet*.



Gambar 2.17. Isometri Utilitas Listrik

5.3 Sistem Tata Udara

Sistem tata udara secara pasif dalam bangunan-bangunan memanfaatkan angin lokal dari arah barat dan sebaliknya, yaitu dari dan ke arah pantai. Jadi bangunan di desain untuk mengalirkan udara sebagai penerapan ventilasi silang, sehingga tata udara terjaga alami, kecuali pada kamar-kamar tidur, dan fasilitas dalam ruang di sediakan AC plit.



Gambar 2. 18. Aliran udara dalam site

6. PERSPEKTIF BANGUNAN DAN VIEW

Orientasi bangunan kebanyakan mengarah ke arah view utama yaitu view pantai. Pada bangunan hotel, kamar tipe suite diletakan pada sisi barat dengan view ke arah pantai. Sedang kamar yang tipe standard diletakan pada sisi timur menghadap arah ke lahan dengan pepohonan.

Perspektif bangunan terasa dinamis, bangunan hotel yang melengkung, menghadap ke kolam dengan latar depan pantai sesuai dengan nuansa wisata air di Lombok. Bentuk



atap melengkung, maengikuti bentukan atap Bale Lumbung memperkuat nuansa local pulau Lombok.



Gambar 2.19. Perspektif bangunan

7. KESIMPULAN

Hotel resor di Lombok dirancang berdasarkan latar belakang kebutuhan akan fasilitas akomodasi di Pulau Lombok, berdasarkan data kunjungan wisatawan yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Diharapkan Hotel resor di Lombok ini dapat membantu mengembangkan dan menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara datang ke Lombok.

Hotel resor di Lombok ini di desain dengan pendekatan budaya yang didasarkan pada konsep neo vernacular serta memperhatikan ciri wisata Lombok yaitu wisata air. Konsep perancangan sitenya dibentuk dengan meletakkan bangunan utama yang melengkung, bergelombang seperti air. Dimana lengkungan menghadap ke air yang dekat, yaitu kolam renang dan ke obyek air yang utama yaitu pantai di sebelah barat sebagai latar depan.

Bangunanya berkonsep bangunan modern, namun tampilannya diambil dari ciri dari rumah adat Suku Sasak yang ada di Lombok yaitu Rumah Bale Lumbung. Pada bangunan hotel yang berupa bangunan modern bertingkat empat lantai dan Panjang melengkung, ciri bentuk Bale lumbung yang diambil adalah lengkungan atapnya yang diterapkan pada fasadnya untuk

mendapatkan tampilan bangunan yang berciri Lombok. Pada bangunan cottage yang modern, bentuk bangunannya menyerupai Bale Lumbung Rumah Sasak yaitu berbentuk rumah panggung dengan bentuk atapnya yang melengkung seperti gunung. Dengan demikian wisatawan merasa suasana hotel yang khas di daerah Lombok.

Hotel resor di Lombok dilengkapi dengan ruang serba guna, restoran, kolam renang, *gym*, spa dan fasilitas taman bermain, area terbuka agar pengunjung dapat menikmati suasana resor pantai di Lombok. Dengan banyak area terbuka dan tata udara ventilasi silang yang baik maka ruang dalam bangunan menjadi nyaman.

Harapan rancangan Hotel resor di Lombok ini menjadi suatu karya yang menambah perbendaharaan hotel resor di tanah air, khususnya di Lombok yang punya peran dalam meningkatkan wisata Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyawati, N. A., Mulyadi, L., & Putra, G. A. (2021). CITY HOTEL BINTANG TIGA (***) DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN. Pengilon: Jurnal Arsitektur, 5(01), 339-356.
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/3609>
- Andriani, E., & Sitingjak, R. H. I. (2015). Implementasi Konsep “Pretentious Moment” Tradisional Lombok Pada Perancangan Interior Lobby Dan Area Komersil “The Lombo” Hotel Resor Di Lombok. Intra, 3(2), 310-319.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/3600>
- Hanafi, F.R., Ciptomulyono, U. Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Analytic Network Process (ANP). Jurnal Teknik Industri, 3-6.
- Subagio, C. A. (2016). Hotel Resor di Senggigi, Lombok. eDimensi Arsitektur Petra, 4(2), 121-128.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/4997>
- Asmunianto, A. (2019). IMPLEMENTASI PASAL 12 PERATURAN DAERAH PROVINSI NTB NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG INDUSTRI PARIWISATA HALAL (Studi Kajian di Kabupaten Lombok Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
<https://eprints.umm.ac.id/60510/>
- Indraswara, M. (2008). Evaluasi penerapan rencana tata ruang resor pariwisata Gili Trawangan-Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, closure Volume 7 . No 1 Maret 2008.
- Kusumaningsih, N., Fahrudin, A., & Yulianto, G. (2007). Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Buletin Ekonomi Perikanan, 7(2), 11040.